

HUBUNGAN STRATEGI KOPING KELUARGA DENGAN TINGKAT STRES PASIEN KANKER YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI MASA PANDEMI COVID-19

Ida Puspita Dwijayanti, Tri Wahyuni Ismoyowati

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

e-mail: puspitapuspie@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Pasien kanker yang menjalani pengobatan kemoterapi banyak menunjukkan gejala stres fisik serta gejala emosional, terutama di masa pandemi Covid-19 ini banyak pasiendengan penyakit kanker yang merasa takut dan cemas untuk melakukan kontrol ataupun menjalani kemoterapi. **Metode Penelitian:** Desain penelitian menggunakan korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah 40 pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Alat ukur menggunakan dua kuesioner yaitu modifikasi *The Ways of Coping Questionnaire* dan *Depression anxiety Stress Scale*. Analisa data menggunakan uji statistic *Spearman Rank*. **Hasil Penelitian:** Hasil uji *Spearman Rank* dengan nilai $P\text{ value} < \alpha$, yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai *correlation coefficient* adalah 0.571. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara strategi koping keluarga dengan tingkat stres pada pasien kanker yang sedang menjalani pengobatan dengan kemoterapi di masa pandemi covid-19. **Saran:** Menjadi acuan bagi peneliti lain untuk meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat stress pada pasien kanker yang sedang menjalani pengobatan dengan kemoterapi di masa pandemi covid-19.

Kata Kunci: Kemoterapi, Stres, Covid-19, Strategi Koping

ABSTRACT

Introduction: Cancer patients receiving chemotherapy treatment often show symptoms of physical and emotional stress, especially during the Covid-19 pandemic, many cancer patients feel afraid and anxious to control or undergo chemotherapy. **Research Methods:** The research design used correlation with a cross sectional approach. The sampling technique used accidental sampling with a total of 40 cancer patients undergoing chemotherapy. The measuring instrument uses two questionnaires, namely the modified *The Ways of Coping Questionnaire* and the *Depression Anxiety Stress Scale*. Analysis of the data using the *Spearman Rank* statistical test. **Research Results:** The results of the *Spearman Rank* test with a $P\text{ value} < \alpha$, which is $0.000 < 0.05$ and the correlation coefficient value is 0.571. **Conclusion:** There is a relationship between family coping strategies and stress levels in cancer patients undergoing chemotherapy during the covid-19 pandemic. **Suggestion:** Be a reference for other researchers to examine the factors that influence the stress level of cancer patients undergoing chemotherapy during the covid-19 pandemic.

Keywords: Chemotherapy, Stress, Covid-19, Coping Strategies.

PENDAHULUAN

Penyakit kanker saat ini masih menjadi salah satu masalah dalam dunia kesehatan yang utama didunia serta menjadi penyebab kematian nomor dua setelah penyakit jantung dan penyakit pembuluh darah. Berdasarkan data dari Riskesdas, prevalensi penyakit kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan yang awalnya 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk di tahun 2018(Riskesda, 2018). Prevalensi penyakit kanker tertinggi di Indonesia adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk (Riskesda, 2018). Salah satu pengobatan pada penyakit kanker yaitu dengan kemoterapi. Obat anti-kanker ini dapat membunuh sel kanker yang menyebar didalam tubuh pasien tersebut (Handayani, 2012).

Pasien kanker dengan pengobatan kemoterapi banyak menunjukkan gejala stres fisik dan gejala emosional seperti ansietas, depresi sebagai akibat yang buruk dari efek samping kemoterapi, ketidakpastian dari hasil pengobatan serta masalah psikologis lainnya, terutama masa pandemi Covid-19 banyak pasien kanker yang merasa takut untuk melakukan kontrol ataupun menjalani kemoterapi (Setiawan, 2020). Faktor yang dapat mengurangi tingkat stres adalah strategi koping keluarga yang diberikan kepada pasien penderita kanker yang sedang menjalani kemoterapi di Rumah sakit (Friedman, 2013).

Studi pendahuluan dilaksanakan di Ruang B, RS Bethesda Yogyakarta. Hasil dari studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 16 November 2021 kepada lima pasien kanker yang menjalani kemoterapi di ruang B didapatkan data bahwa tiga (3) pasien mengatakan bahwa merasa khawatir dan takut saat akan menjalani kemoterapi ataupun kontrol rutin terlebih di masa pandemi Covid-19. Satu (1) dari lima pasien mengatakan sedikit merasa takut menjalani kemoterapi di masa pandemi Covid-19. Satu (1) pasien lainnya mengatakan biasa saja menjalani kemoterapi di masa pandemi Covid-19 karena keluarga sangat mendukung seperti selalu memberikan semangat, mengantar kontrol rutin, menemani kemoterapi. Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan tersebut, Peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian tentang hubungan strategi koping keluarga dengan tingkat stres pasien kanker yang menjalani kemoterapi di masa pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kuantitatif korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta dengan metode luring menggunakan kuesioner pada tanggal 18 April -18 Mei 2022. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Spearman Rank*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 orang dengan metode dalam pengambilan sampel yaitu *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang. Penelitian ini telah dinyatakan memenuhi persyaratan etika penelitian pada tanggal 16 Maret 2022 melalui Komisi Etik Penelitian Kesehatan Rs. Bethesda Yogyakarta yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman No. 70, Tlp (0274) 586688, 562246 Yogyakarta 55224. Dengan nomor surat No. 46/KEPK-RSB/III/22.

HASIL

Hasil uji *Spearman Rank* dengan nilai $P \text{ value} < \alpha$, yaitu nilai $0,000 < 0,05$ sehingga didapatkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan strategi koping keluarga dengan tingkat stress pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di masa pandemi covid-19.

1. Analisis Univariat

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	5	12.5
Perempuan	35	87.5
Jumlah	40	100.0
Usia		
17-25 tahun	0	0
26-35 tahun	2	5.0
36-45 tahun	12	30.0
46-55 tahun	18	45.0
56-65 tahun	8	20.0
>65 tahun	0	0
Jumlah	40	100.0
Lama Menjalani Kemoterapi		
> 1 tahun	3	7.5
1 tahun	2	5.0
< 1 tahun	35	87.5
Jumlah	40	100.0

Strategi Koping		
PFC>EFC	25	62.5
PFC=EFC	4	10.0
PFC<EFC	11	27.5
Jumlah	40	100.0
Tingkat Stres		
Normal	24	60.0
Ringan	9	22.5
Sedang	7	17.5
Berat	0	0
Sangat Berat	0	0
Jumlah	40	100.0

2. Analisis Bivariat

Strategi Koping \ Tingkat Stres	Normal	Ringan	Sedang	Berat	Sangat Berat	Jumlah	Spearman Rank	
							Sig. (2-tailed)	Correlation Coefficient
PFC>EFC	19	5	1	0	0	25	0.000	0.571
PFC=EFC	4	0	0	0	0	4		
PFC<EFC	1	4	6	0	0	11		
Jumlah	24	9	7	0	0	40		

Hasil uji *Spearman Rank* dengan nilai $P \text{ value} < \alpha$, yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan strategi koping keluarga dengan tingkat stres pasien kanker yang menjalani kemoterapi di masa pandemi covid-19. Hasil temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Ratna (2017), yang menyatakan bahwa ada hubungan dalam penggunaan strategi PFC serta EFC dengan ansietas pada pasien penderita kanker yang menjalani pengobatan kemoterapi. Menurut Ahyar (2010), apabila strategi koping yang dipilih oleh seseorang itu berhasil maka orang dapat tersebut dapat beradaptasi dengan perubahan pada dirinya seperti stres. Aspek pada strategi koping dibagi menjadi dua dalam penanganan stres yaitu: *Problem focused coping (PFC)* dan juga *Emotion focused coping (EFC)*. Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi koping pasien kanker yang menjalani kemoterapi paling banyak adalah PFC>EFC dengan jumlah 25 responden. Kondisi tersebut menggambarkan strategi koping mayoritas adalah *Problem focused coping (PFC)* yaitu untuk mengurangi situasi stres dengan menggunakan cara

mengembangkan kemampuan dan mempelajari keterampilan- keterampilan baru yang dapat mengubah dan menghadapi situasi, kondisi ataupun inti dari permasalahan (Agyar, 2010).

Sarafino dan Smith (2011), menyatakan *Problem Focused Coping* (PFC) merupakan suatu bentuk koping yang dapat ditujukan kepada upaya untuk dapat mengurangi tuntutan dari suatu tekanan yang ada, dengan kata lain koping yang muncul terfokus pada masalah individu yang akan mengatasi stres dengan mempelajari berbagai cara yang baru. Individu akan cenderung menggunakan strategi koping ini ketika mereka percaya bahwa tuntutan dari situasi tersebut dapat diubah (Sarfino, 2011).

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden pada pasien kanker yang menjalani pengobatan kemoterapi di masa pandemi Covid-19 di RS.Bethesda Yogyakarta tahun 2022 paling banyak yaitu jenis kelamin perempuan yang berjumlah 35 responden (87,5%). Fitri (2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa Kelompok responden perempuan paling banyak menderita kanker yaitu berjumlah 31 pasien dan kelompok responden laki-laki berjumlah 10 pasien. Hasil penelitian didukung oleh Riset Kesehatan Dasar yang menyatakan bahwa angka kejadian penyakit kanker tertinggi pada wanita dengan jumlah yaitu 42,1 per 100.000 penduduk dibandingkan angka kejadian kanker pada laki – laki dengan jumlah 19,4 per 100.000 penduduk (Risksda, 2018). Menurut asumsi peneliti, responden didominasi oleh perempuan karena perempuan lebih berisiko terhadap kanker terkhusus dalam penelitian ini jenis penyakit kanker yang mendominasi adalah kanker serviks serta kanker payudara.

b. Usia

Usia responden pada pasien kanker yang menjalani pengobatan kemoterapi di masa pandemi Covid-19 di RS.Bethesda Yogyakarta tahun 2022 paling banyak adalah rentang usia 46 – 55 tahun dengan jumlah 18 responden (45%). Menurut WHO (2021), usia 45-59 merupakan usia pertengahan. Peningkatan usia memungkinkan memanjangnya paparan terhadap karsinogen serta terkumpulnya perubahan - perubahan genetic serta

penurunan beberapa fungsi, yang merupakan salah satu faktor personal yang mempengaruhi perkembangan kanker (Ignatavicius., et al, 2011). Menurut asumsi peneliti, responden didominasi oleh usia 46-55 tahun karena usia >40 tahun merupakan usia yang rawan terjadi kanker karena pada usia tersebut fungsi-fungsi organ tubuh manusia mengalami penurunan fungsi dan memungkinkan adanya pemicu kanker.

c. Lama menjalani kemoterapi

Lama menjalani kemoterapi dimasa pandemi covid-19 di Rs. Bethesda Yogyakarta tahun 2022 paling banyak < 1th dengan jumlah 35 responden (87,5%). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Pamungkas (2011), yang menjelaskan proses kemoterapi berlangsung selama enam bulan secara keseluruhan dengan beberapa seri pengobatan sekali sebulan, namun pemberian kemoterapi juga bisa bervariasi lamanya. Obat kanker diberikan secara mingguan, dua minggu atau 3-4 mingguan selama 4 sampai 12 siklus. Hal ini bertujuan untuk memulihkan sel yang sehat dan secara bertahap dapat mengecilkan sel kanker sehingga menjadi sangat kecil serta dapat dihancurkan dengan sinar ataupun operasi (Ratna, 2020). Menurut asumsi peneliti, lama menjalani kemoterapi < 1 tahun karena pada penelitian ini didapatkan mayoritas pasien dengan penyakit kanker payudara yang mendapatkan obat kemoterapi paclitaxel dan carboplatin. Obat tersebut diberikan setiap 3 minggu sekali selama 6x siklus.

d. Strategi coping keluarga

Strategi coping keluarga yang digunakan paling banyak adalah PFC > EFC sebanyak 25 responden (62,5%). *Problem Focused Coping* (PFC) adalah bentuk strategi coping yang ditujukan kepada usaha untuk mengurangi tuntutan dari suatu tekanan yang ada, dengan kata lain coping yang muncul terfokus kepada masalah individu tersebut yang akan mengatasi stres dengan mempelajari berbagai cara yang baru (Sarafino & Smith, 2011). Menurut asumsi peneliti, strategi coping keluarga yang digunakan paling banyak PFC karena selama responden melakukan kemoterapi, pihak keluarga secara fisik selalu ada untuk mendampingi saat pengobatan, keluarga memberikan semangat, serta mencari informasi tentang kemoterapi dari pasien lain.

e. Tingkat stres

Kategori tingkat stres paling mendominasi adalah responden dengan kategori normal (tidak mengalami stres) yaitu sebanyak 24 responden (60,0%). Responden yang

menderita penyakit kanker sebagian besar tidak stress, hal dapat disebabkan karena keadaan klinis pada pasien tersebut relatif stabil (Agustin, 2020). Sedangkan hasil penelitian terkait lainnya dari Ananti (2018), yang menyatakan semakin lama seseorang didiagnosa kanker maka adaptasi stresor akan semakin baik dan stres yang dirasakan semakin ringan dikarenakan berbagai perawatan yang diterima. Menurut asumsi peneliti, responden telah mendapatkan program pengobatan kemoterapi dan tindakan keperawatan lainnya sehingga dari pengalaman yang pernah didapatkan dapat mengurangi tingkat stres.

2. Analisis *Bivariate*

Hasil uji *Spearman Rank* dengan nilai $P \text{ value} < \alpha$, yaitu nilai $0,000 < 0,05$ sehingga dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara strategi koping keluarga dengan tingkat stres pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di masa pandemi covid-19 di Rs. Bethesda Yogyakarta Tahun 2022. Menurut asumsi peneliti ada hubungan antara strategi koping keluarga dengan tingkat stres pada pasien kanker ini karena dengan adanya dukungan sosial keluarga dalam bentuk strategi koping terkhusus pada kategori Problem focused coping (PFC) dapat mengurangi tingkat stres atau tekanan yang dialami oleh responden.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil analisis data serta pembahasan dalam penelitian ini, terdapat hubungan antara strategi koping keluarga dengan tingkat stres pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di masa pandemi covid-19 di Rs. Bethesda Yogyakarta Tahun 2022. Tingkat keeratan dalam kategori sangat kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,571.

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat stres pasien kanker yang menjalani kemoterapi

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih Peneliti berikan kepada: Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.kep., Sp. Kep.MB., Ph.D.NS selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta. Ibu Ethic Palupi., S.Kep., Ns., MNS, selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ka Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Ibu Ch. Hatri Istiarini, S.Kep., Ns., M.Kep, Sp.KMB, Ph.D.NS selaku Ketua Penguji yang telah memberikan masukan selama proses skripsi. Ibu Nimsi Melati, S.Kep., Ns., MAN. Selaku Penguji 1 yang telah memberikan masukan selama proses skripsi. Tri Wahyuni Ismoyowati., S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing selama proses skripsi. Keluarga saya tercinta, yang selalu memberikan dukungan selama proses skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar. (2010). Konsep Diri dan Mekanisme Koping dalam Aplikasi Keperawatan. (diakses 20 Juli 2022). Tersedia dari: www.e-psikologi.com
- Andrews. (2011). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: EGC
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. (2019). Metode Penelitian Psikologi (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Afriyanti & Lestiwati (2021). "Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Premenstruasi Sindrom pada Mahasiswa DIV Bidan Pendidik Universitas Respati Yogyakarta" , Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel
- Astarini, (2020). "Perspektif Perawat Ruangan tentang Caring dalam Merawat Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi" , JKEP
- Eka. (2020). Gambaran Tingkat Stres Dan Depresi Pada Penderita Kanker Mammae Di Rsud Dr.Moewardi Surakarta.
https://www.google.com/search?q=GAMBARAN+TINGKAT+STRES+DAN+DEPRESI+PADA++PENDERITA+KANKER+MAMMAE+DI+RSUD+DR.MOEWARDI++SURAKARTA&client=firefox-b&d&biw=1264&bih=683&ei=iV3BYvTwLt62z7sPxLK5gA4&ved=0ahUKEwi02Z2ssNz4AhVe23MBHURZDuAQ4dUDCA0&uact=5&oq=GAMBARAN+TINGKAT+STRES+DAN+DEPRESI+PADA++PENDERITA+KANKER+MAMMAE+DI+RSUD+DR.MOEWARDI++SURAKARTA&gs_lcp=Cgdnnd3Mtd2l6EANKBAhBGAFKBAhGGABQtwx

Ytwxg5hBoAXAAeACAAXeIAXeSAQMwLjGYAQCgAQKgAQHAAQE&scient=gws-wiz. Diakses 03 Juli 2022 pukul 15.30WIB

- Handayani, L., dkk. (2012). Menaklukan Kanker Serviks dan Kanker Payudara dengan 3 Terapi Alami. Jakarta: Agromedia Pustaka. Available from: <https://books.google.co.id/books?id=Q3njAwAAQBAJ&pg=PA31&dq=cara+pendeteksian+kanker+serviks&hl=en&sa=X&ei=IrHqVKuB4OpuQTsh4KABA&ved=0CCQQ6AEwAQ#v=onepage&q=cara%20pendetek-sian%20kanker%20serviks&f=false>. (diakses pada 25 Januari 2015 pukul:20.10).
- Friedman. (2013). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Ignatavicius, D. D., & Workman, m. L. (2010). *Medical - Surgical Nursing: Clients –Centered Collaborative Care*. Sixth Edition, 1 & 2 . Missouri: Saunders Elsevier.
- Laksmi, D., Ananti, R., Rahayu, S., & Astuti, T. (2018). *SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus pada Konsumen Produk Obat Coparcetin di Kota Semarang)*. 7, 1–10.
- Lihawa & Zainuddin (2022). "Tingkat Kecemasan Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di Masa Pandemi Covid-19: Literature Review" , Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi.
- Amungkas. (2011). *Deteksi Dini Kanker Payudara. Kenali Sebab-sebab dan Cara Antisipasinya*. Yogyakarta : Buku Biru
- Ratna, Dewi (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Strategi Koping Dengan Ansietas Pada Pasien Kanker Yang Sedang Menjalani Pengobatan Kemoterapi.<https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/693/147046029.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Ratna, Dewi (2017). Hubungan Strategi Koping Dengan Ansietas Pada Pasien Kanker Yang Sedang Menjalani Pengobatan Kemoterapi Di Rumah Sakit Umum Dr. Pirngadi Medan. Vol. 3, No. 2, September 2017. Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf – Diakses 25 Oktober 2021 pukul 20,05.

- Setiawan, A. R. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2 (1), 28–37. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Sarafino, E. P., Timothy W. Smith. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, 7th edition. Amerika Serikat: John Wiley & Sons, Inc
- Priyoto. (2014). *Konsep Manajemen Stres*. Yogyakarta: Nuha Medika World Health Organization. Mental health report (Internet). World Health Organization. (2001). (Diakses Desember 2021). Tersedia dari: <http://www.who.int/whr/2001/mediacentre/pressrelease/en/>